

**PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KLINIK MAHASISWA DENGAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DAN KONVENSIONAL
DI BAGIAN OBSTETRI GINEKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS RIAU**

Alifa Tahnia¹, M. Yulis Hamidy², Riki Sukiandra³

ABSTRACT

One influencing factor to learning outcomes was learning method which consists in curriculum. Assessment of learning outcomes can be seen from the student's knowledge and skills. The purpose of this study was to determine the difference between knowledge and clinical skills of students with a Competency-Based Curriculum (CBC) and conventional curriculum. Design of this study was analytic with retrospective studies. Data are taken from summary evaluation of medical student's value at Obstetrics & Gynecology Department, Medical Faculty of Riau University period 2011-2012. Samples were the entire population who have met the criteria. Obtained 88 students consisting of 39 CBC's students and 49 conventional's students. Mean value for conventional's students knowledge was 69.7 and CBC's students was 68.4. Mean value for conventional's students skills was 71.1 and CBC's students was 71.3. Significant scores both of group for mean of knowledge and skills value was $p > 0.05$. There was not significant different from mean of knowledge and skills value between the CBC's student and the conventional's student.

Keywords: knowledge, skills, Competency-Based Curriculum (CBC), conventional curriculum

PENDAHULUAN

Tuntutan pendidikan kedokteran untuk memiliki kompetensi sesuai standar lulusan dokter yang diakui dunia menyebabkan terjadinya perubahan paradigma pendidikan kedokteran khususnya di Indonesia. Perubahan paradigma ini menunjukkan bahwa sistem yang dianut tidak lagi memberi hasil atau keuntungan yang memuaskan.¹

Perubahan paradigma pendidikan kedokteran ini menyebabkan perlu diadakan perubahan pada kurikulum pendidikan dokter khususnya kedokteran dasar di Indonesia yang sebelumnya konvensional berupa *teacher centered* menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan *student centered*. Berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 1386/D/T/2004 maka Program Studi Kedokteran Dasar (PSKD) dilandasi atau mengacu ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk dokter pelayanan primer (*Primary Care Physician*) dengan pendekatan dokter keluarga.²

Konsep *student centered learning* diyakini dapat menghasilkan hal-hal yang tidak dapat dicapai melalui konsep pendidikan konvensional, karena dengan *student centered learning* akan mendorong mahasiswa menjadi mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk selalu berusaha mempelajari hal-hal yang belum diketahuinya.³

Rideout *et al.* (2000) melakukan penelitian dengan membandingkan dua kelompok peserta didik keperawatan, satu kelompok menggunakan model KBK (McMaster University) dan yang lain menggunakan model konvensional (University of Ottawa). Kelompok yang

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

menggunakan model KBK memiliki hasil yang lebih memuaskan dibanding kelompok konvensional.⁴ Penelitian lainnya oleh Widyandana dan Nurokhmanti (2009) menyatakan bahwa dokter muda Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi masih mendapatkan masalah untuk mencapai kompetensi sesuai Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI).⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FKUR) mulai menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2007. Berbeda dengan kurikulum konvensional, metode pengajaran dan pembelajaran KBK ini tidak hanya terdiri dari kuliah pakar tetapi juga disertai pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) tutorial, belajar mandiri, diskusi pleno, praktikum dan *skills lab* untuk keterampilan komunikasi dan keterampilan fisik diagnostik.⁶

Strategi pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan pada metode KBK seperti yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat meningkatkan mutu, kualitas dan lulusan mahasiswa yang lebih kompeten sebagai dokter pada masa mendatang. Mahasiswa yang menggunakan cara belajar seperti ini lebih mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran yang bermakna dan lebih baik daripada pembelajaran yang pasif.⁷

Menurut Bloom, hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁸ Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada mahasiswa kepaniteraan klinik yang sebelumnya telah melewati perkuliahan preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FK UR) dengan metode konvensional atau KBK.

Bagian Obstetri & Ginekologi FK UR merupakan salah satu stase klinik bagian besar yang memiliki kriteria penilaian yang terperinci terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kepaniteraan klinik. Belum ada penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perubahan atau perkembangan yang signifikan dari pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang menggunakan metode KBK dibandingkan dengan lulusan mahasiswa sebelumnya yang menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hal yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kepaniteraan klinik yang menggunakan metode pembelajaran dengan kurikulum berbasis kompetensi dan konvensional di Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau (FK UR)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan studi retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Obstetri & Ginekologi FK UR di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru pada bulan April 2013. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang telah memenuhi kriteria berjumlah 88 orang, terdiri dari 39 orang mahasiswa konvensional dan 49 orang mahasiswa KBK.

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

HASIL PENELITIAN

Data penilaian hasil belajar mahasiswa di Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau dibagi menjadi penilaian kognitif dan psikomotor. Sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yang dibagi menjadi kelompok konvensional (mahasiswa konvensional) dan kelompok KBK (mahasiswa KBK). Sampel yang didapatkan yaitu 88 mahasiswa yang terdiri 39 orang kelompok konvensional dan 49 orang kelompok KBK.

1. Perbedaan nilai rerata pengetahuan antara mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK

Setelah dilakukan analisis dengan uji *T-Test* terhadap nilai pengetahuan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK, maka didapatkan nilai rerata pengetahuan masing-masing kelompok dan perbedaan nilai rerata antara dua kelompok tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil analisis uji *T-Test*

	N	Rerata ± s.b.	Perbedaan Rerata (IK95%)	P
Tingkat pengetahuan mahasiswa konvensional	38	69,7 ± 4	1,3 (3,1-0,4)	0,139
Tingkat pengetahuan mahasiswa KBK	48	68,4 ± 4,2		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rerata pengetahuan mahasiswa konvensional adalah 69,7 dan nilai rerata pengetahuan mahasiswa KBK adalah 68,4.

Dengan uji *T-Test*, diperoleh angka signifikansi 0,139. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai rerata pengetahuan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK.

2. Perbedaan nilai rerata keterampilan antara mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK

Setelah dilakukan analisis dengan uji *Mann-Whitney Test* terhadap nilai keterampilan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK, maka didapatkan nilai rerata keterampilan masing-masing kelompok dan perbedaan nilai rerata antara dua kelompok tersebut yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

Tabel 4.2 Hasil analisis *Mann-Whitney Test*

	N	Rerata	Median (minimum- maksimum)	P
Tingkat keterampilan mahasiswa konvensional	38	71,1	70,7 (67-79,7)	0,522
Tingkat keterampilan mahasiswa KBK	48	71,3	71,7 (65-81)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rerata keterampilan mahasiswa konvensional adalah 71,1 dan nilai rerata keterampilan mahasiswa KBK adalah 71,3.

Dengan uji *Mann-Whitney*, diperoleh angka signifikansi 0,522. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara nilai rerata keterampilan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK.

PEMBAHASAN

1. Nilai rerata pengetahuan klinik mahasiswa yang menggunakan kurikulum konvensional dan KBK

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rerata pengetahuan mahasiswa konvensional adalah 69,7 dan nilai rerata pengetahuan mahasiswa KBK adalah 68,4. Tingkat pengetahuan kedua kelompok mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori memuaskan menurut kriteria penilaian di Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Nilai rerata yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa konvensional memiliki knowledge yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa KBK. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa konvensional dominan dalam menghafal untuk meningkatkan pengetahuannya, sedangkan mahasiswa KBK lebih mengutamakan pemahaman.⁹ Unggulnya mahasiswa konvensional dalam aspek kognitif ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajarannya saja, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penilaian tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keunggulan kurikulum konvensional dibandingkan kurikulum berbasis kompetensi ini adalah pembelajarannya yang bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada dosen. mahasiswa sebagai penerima informasi secara pasif, dimana mahasiswa menerima pengetahuan dari dosen dan pengetahuan diasumsikan sebagai badan dari informasi dan keterampilan sesuai dengan standar. Dosen adalah penentu jalannya pembelajaran, oleh karena itu peran dosen sangat penting dalam keberhasilan belajar. Dosen memberikan perkuliahan sesuai dengan disiplin ilmunya sendiri sebagai pengajar yang profesional.⁹ Berbeda dengan kurikulum berbasis kompetensi model PBL dengan tutorial, dimana dosen sebagai tutor hanya menguasai disiplin ilmunya sendiri sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan tugas sebagai fasilitator.¹⁰

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang serupa dilakukan oleh Sri Lestari (2011), dalam penelitian tersebut perolehan hasil belajar adalah skor yang diperoleh masing-masing siswa yang dijadikan objek penelitian setelah diberikan sejumlah tes prestasi belajar. Skor yang diperoleh mencerminkan kemampuan kognitif siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *problem based-learning* (PBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Penerapan model PBL dalam pembelajaran, secara nyata kreatifitas siswa dapat dibangkitkan serta perhatian siswa terhadap masalah dan pembelajaran yang diberikan sangat baik. Siswa lebih leluasa dalam penyampaian ide dan pendapat serta kerja sama siswa terlihat sangat baik dalam kerja kelompok. Siswa mampu menyusun dan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran, maka pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih diingat dalam jangka waktu yang lebih panjang.¹¹

Hasil penelitian ini dapat berbeda karena pada penelitian Sri Lestari, penerapan model PBL pada kelompok eksperimen langsung dilakukan pada saat penelitian, sehingga tampak jelas implementasi yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, implementasi kurikulum berbasis kompetensi di FKUR masih perlu dilakukan evaluasi terutama tentang materi dan pemetaan kompetensinya. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.

2. Nilai rerata keterampilan klinik mahasiswa yang menggunakan kurikulum konvensional dan KBK

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rerata keterampilan mahasiswa konvensional adalah 71,1 dan nilai rerata keterampilan mahasiswa KBK adalah 71,3. Tingkat keterampilan kedua kelompok mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori memuaskan menurut kriteria penilaian di Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau.

Nilai rerata yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa KBK memiliki *skills* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa konvensional. Hal ini sesuai dengan tujuan diberlakukannya pembelajaran dengan metode KBK, karena kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang membantu mahasiswa agar dapat mencapai sejumlah kompetensi dokter pada akhir masa studi.¹²

Pencapaian keterampilan mahasiswa KBK ini didukung dengan adanya *skills laboratory* atau *skills lab* yang berperan dalam mempersiapkan calon-calon dokter muda untuk memasuki masa pendidikan klinik. *Skills Lab* pada prinsipnya bukan hanya sekedar *learning resources*, melainkan mempunyai fungsi dan manfaat yang jauh lebih kompleks dari itu. Saat *Skills Lab*-lah seluruh kompetensi mahasiswa kedokteran yang didapat melalui berbagai pengalaman belajar seperti tutorial, kuliah, kunjungan lapangan, dan belajar mandiri, diimplementasikan dan diintegrasikan dalam proses penalaran klinik.⁶

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rideout *et al.* yang membandingkan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK pada program studi keperawatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan klinik mahasiswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi lebih baik dibandingkan mahasiswa yang menggunakan kurikulum konvensional.⁴

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

3. Uji hipotesis perbedaan nilai rerata pengetahuan dan keterampilan klinik mahasiswa yang menggunakan kurikulum konvensional dan KBK

Secara deskriptif, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK. Nilai rerata pengetahuan mahasiswa konvensional adalah 69,7 sedangkan nilai rerata pengetahuan mahasiswa KBK adalah 68,4. Nilai rerata keterampilan mahasiswa konvensional adalah 71,1 dan nilai rerata keterampilan mahasiswa KBK adalah 71,3.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil uji statistik *T-Test*, yaitu tidak terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK dengan angka signifikansi 0,221.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney*, diperoleh angka *significancy* 0,522. Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna antara tingkat keterampilan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK.

Nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima atau hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rideout *et al.* Mereka membandingkan mahasiswa konvensional dan mahasiswa KBK (metode PBL) pada program studi keperawatan dengan nilai $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok tersebut.⁴

Hasil penelitian yang terkait dengan perbedaan hasil belajar antara mahasiswa konvensional dan KBK adalah penelitian oleh Mardana (2011) yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) terhadap prestasi belajar. Dengan hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dan model pembelajaran dengan nilai rata-rata pada kelompok PBL 64,47 dan pada kelompok konvensional 64,00.¹³

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tegeh (2009), yang menyimpulkan bahwa model PBL berkontribusi signifikan terhadap skor pasca tes. Dia menemukan rata-rata prestasi belajar mahasiswa dengan model PBL yaitu 74,56. Penelitian Tegeh tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Folashade & Akinbobola (2009) yang menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dan model pembelajaran dengan nilai rata-rata pada kelompok PBL 32,84 dan pada kelompok konvensional 28,75.^{14,15}

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Strategi pembelajaran tersebut tidak akan berhasil tanpa disertai dengan faktor lainnya yang berupa faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sebaiknya berjalan secara bersamaan untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut.

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan klinik mahasiswa di Bagian Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dan konvensional terhadap jumlah sampel yang diteliti sebanyak 88 orang mahasiswa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rerata pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi adalah 68,4
2. Nilai rerata keterampilan mahasiswa kepaniteraan klinik yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi adalah 71,3
3. Nilai rerata pengetahuan mahasiswa kepaniteraan klinik yang menggunakan konvensional adalah 69,7
4. Nilai rerata keterampilan mahasiswa kepaniteraan klinik yang menggunakan konvensional adalah 71,1
5. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara mahasiswa konvensional dan KBK yang dilihat dari nilai rerata pengetahuan dan keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

KEPUSTAKAAN

1. Harsono. Kearifan dalam Transformasi Pembelajaran: Dari *Teacher-centered* ke *Student-centered Learning*. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan. Vol. 1, No.1 Maret 2006; 5-10.
2. SK Dirjen Dikti No. 1386/D/T/2004 tentang Program Studi mengacu ke Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk dokter pelayanan primer dengan pendekatan dokter keluarga.
3. Amin Z, Eng KH. 2003. Basics in medical education. River Edge, NJ: World Scientific Publishing Co.
4. Rideout, E., England-Oxford, V., Brown, B., Fothergill-Bourbonnais, F., Ingram, C., Benson, G., Ross, M., and Coates, A. (2000). A comparison of problem-based and conventional curricula in nursing education. Submitted to *Advances in Health Sciences*.
5. Widyandana, Nurokhmani H. Perbandingan Tingkat Pencapaian Kompetensi Dokter Muda di Rumah Sakit dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia* 2009
6. Buku Pedoman Fakultas Kedokteran Universitas Riau Pekanbaru: 2009/2010
7. Michael J. Where's the evidence that active learning works?. *Adv Physiol Educ* 2006; 30: 159-167
8. Purwanto N. Psikologi pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya;2011
9. Degeng, I N. S, 2001. Landasan dan wawasan kependidikan. Malang: Lembaga Pengembangan dan Pendidikan (LP3) Universitas Malang.

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf

10. Harsono, Djoko Dwiyanto. Pembelajaran Berpusat Mahasiswa. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2005
11. Sri lestari. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problembased Learning*) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii SMP. Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja 2011
12. KKI. Standar pendidikan profesi dokter. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia. 2006
13. Mardana, I G. 2011. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap prestasi belajar fisika dan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari bakat numerik. Program Studi Pendidikan Sains Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
14. Tegeh, I M. 2009. Perbandingan prestasi belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan *problem-based learning* dan ekspositori yang memiliki gaya kognitif berbeda. Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana PSSJ Teknologi Pembelajaran.
15. Folashade, A. & Akinbobola, A.O. 2009. *Constructivist problem based learning technique and the academic achievement of physics students with low ability level in nigerian secondary schools*. Eurasia Journal of Physics and Chemistry Education.1(1). 45-51.

¹Penulis: Alifa Tahnia. Email : tahnialifa@yahoo.com

²Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Pendidikan Kedokteran

³Fakultas Kedokteran Universitas Riau Bagian Saraf